

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII Mts Darissulaimaniyyah. Data dalam penelitian ini meliputi nilai hasil pretest dan postests kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil nilai tes tersebut dapat diketahui perbandingan hasil nilai kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode KWL dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Sehingga dapat diketahui perbandingan hasil nilai tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Dekripsi Data Nilai Pretes Kelas Kontrol dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapat perlakuan berupa metode *Know Want Learn*. Sebelum mendapat pembelajaran kelas kontrol melakukan pretes terlebih dahulu, kelas kontrol dalam

penelitian yaitu kelas VIII C yang berjumlah 18 siswa. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (PG) dengan empat alternatif pilihan, dan berjumlah 30 butir soal. Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan program SPSS versi 22, diperoleh skor tertinggi 63 dan skor terendah 27. Rata-rata 48,83, median 51,50, *mode* 50 dan standar deviasi 10,71. Data hasil penghitungan pretes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 5. Distribusi Frekuensi Pretes Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif
27	1	5,6	1	5,6
30	1	5,6	2	11,1
33	1	5,6	3	16,7
37	1	5,6	4	22,2
43	1	5,6	5	28,7
47	1	5,6	6	33,3
50	3	16,7	9	50,0
53	3	16,7	12	66,7
56	1	5,6	13	72,2
57	2	11,1	15	83,3
60	2	11,1	17	94,4
63	1	5,6	18	100,0
Total	18	-		-

Berdasarkan tabel frekuensi diatas diketahui bahwa skor pretes yang diperoleh kelompok kontrol yaitu nilai tertinggi 63 sebanyak 1 siswa, skor terendah 27 sebanyak 1 siswa. Sedangkan skor terbanyak 50 dan 53 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan peroleh skor pretes pada tabel di atas maka kategori kecenderungan pretes kelompok kontrol dapat disajikan sebagai berikut :

Table 6. Kategori Kategori Kecenderungan Pretes kelas kontrol

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	>37	4	22,1	4	22,2
2	Sedang	38 sd 58	11	61,1	15	83,3
3	Tinggi	<59	3	16,7	18	100,0

Berdasarkan kategori kecenderungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 (22,1%) siswa yang nilainya tergolong kategori rendah. Sebanyak 11(61,1%) siswa yang nilainya tergolong kategori sedang dan 3(16,7%) siswa yang nilainya tergolong kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai pretes yang diperoleh kelompok kontrol sebagian besar kecenderungan tergolong dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase sebesar 61,1%.

b. Deskripsi Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Sebelum diberikan tindakan berupa metode *Know Want Learn* terlebih dahulu kelas eksperimen melakukan pretes, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa Metode *Know Want Learn*, jumlah siswa kelas eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 18 siswa. Jenis tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda (PG) dengan empat alternatif jawaban dan berjumlah 30 butir soal. Setelah dilakukan penghitungan nilai pretes kelas eksperimen dengan bantuan program SPSS versi 22, diperoleh skor pretes kelas eksperimen yaitu, skor tertinggi 77 dan skor terendah 27. Rata-rata 56,44, median 61,50, *mode* 73 dan standar deviasi 18,18. Data hasil penghitungan pretes kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 7. Distribusi frekuensi pretes kelas eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif
27	2	11.1	2	11.1
30	1	5.6	3	16.7
33	2	11.1	5	27.8
53	1	5.6	6	33.3
57	1	5.6	7	38.9
60	2	11.1	9	50.0

63	2	11.1	11	61.6
67	1	5.6	12	66.7
70	1	5.6	13	72.2
73	3	16.7	16	88.9
77	2	11.1	18	100.0
Total	18	100,0		-

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 77 sebanyak 2 siswa. Siswa yang memperoleh skor terendah yaitu 27 sebanyak 2 siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 73 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan data statistik di atas dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

Table 8. Kategori kecenderungan pretes kelas eksperimen

NO	Kategor i	Interva l	Frekuensi i	Frekuensi i (%)	Frekuensi i kumulatif	Frekuensi Kumulati f (%)
1	Rendah	>37	5	27,8	5	27,8
2	Sedang	38 sd 72	11	61,1	16	88,9
3	Tinggi	>73	2	11,1	18	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 5 (27,8%) siswa, kategori sedang sebanyak 11 (61,1%) siswa, dan termasuk kategori rendah sebanyak 2 (11,1%) siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pretes kelompok eksperimen sebagian besar kecenderungan tergolong dalam kategori sedang sebanyak 11 siswa.

c. Deskripsi Data Nilai Postes Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Setelah melakukan pretes dan pembelajaran membaca pemahaman kemudian kelompok kontrol melakukan postes. Postes yang diberikan kepada kelompok kontrol digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mendapat perlakuan atau pembelajaran. setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan program SPSS versi 22.0 diperoleh, Rata-rata skor postes kelompok kontrol adalah 61,33, skor terendah 33, skor tertinggi 80, mode 73, median 61, 50, standar deviasi 13,79. Hasil penghitungan nilai postes kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 9. Distribusi frekuensi postes kelas kontrol

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif
33	1	5,6	1	5,6
37	1	5,6	2	11,1
43	1	5,6	3	16,7
53	3	16,7	6	33,3
60	3	16,7	9	50,0
63	1	5,6	10	55,6
70	2	11,1	12	66,7
73	4	22,2	16	88,9
77	1	5,6	17	94,4
80	1	5,6	18	100,0
Total	18	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 73 sebanyak 4 siswa, dan yang memperoleh nilai terendah yaitu 33 sebanyak satu siswa. Nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 73 sebanyak 4 siswa. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan kategori kecenderungan nilai postes kelompok kontrol adalah sebagai berikut

Table 10. Kategori kecenderungan postes kelas kontrol

NO	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	>46	3	16,7	3	16,7
2	Sedang	47 sd 74	13	72,2	16	88,9
3	Tinggi	>75	2	11,1	18	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori kecenderungan nilai postes kelompok kontrol yaitu sebanyak 3 (16,7%) siswa tergolong dalam kategori rendah, dan 2 (11,1%) siswa tergolong dalam kategori tinggi. Data diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar kategori kecenderungan nilai postes kelompok kontrol tergolong dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13(72,2%) siswa.

d. Deskripsi Data Nilai Postes Kelas Eksperimen Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Know Want Learn* kemudian kelompok eksperimen melakukan postes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi setelah mendapat perlakuan metode *Know Want Learn*. Setelah melakukan penghitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 diperoleh skor nilai postes kelompok eksperimen yaitu nilai Rata-rata 80,61, median 81,50, mode 80, standar deviasi 7,92, nilai

terendah 60 dan nilai tertinggi 94. Hasil penghitungan nilai postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 11. Distribusi frekuensi postes kelas eksperimen

Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif
60	1	5,6	1	5,6
70	1	5,6	2	11,1
73	1	5,6	3	16,7
74	1	5,6	1	22,2
77	1	5,6	5	27,8
80	4	22,2	9	50,0
83	4	22,2	13	72,2
87	3	16,7	16	88,9
90	1	5,6	17	94,4
94	1	5,6	18	100,0
Total	18	100,0		-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 94 sebanyak satu siswa, dan yang memperoleh nilai terendah yaitu 60 sebanyak satu siswa. Skor terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 80 dan 83 masing-masing sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan data statistik di atas dapat disajikan kategori kecenderungan adalah sebagai berikut :

Table 12. Kategori kecenderungan postes kelas eksperimen

NO	Kategor i	Interva l	Frekuens i	Frekuens i (%)	Frekuens i kumulatif	Frekuensi Kumulati f (%)
1	Rendah	>72	2	11,1	2	11,1
2	Sedang	73 sd 87	14	77,8	16	88,9
3	Tinggi	>88	2	11,1	18	100,0

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan di atas dapat diketahui bahwa 2(11,1%) siswa yang nilainya termasuk dalam kategori rendah, 14 (77,8%) siswa yang nilainya tergolong dalam kategori sedang, dan 2 (11,1%) siswa yang nilainya tergolong dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kecenderungan nilai postes kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang.

e. Perbandingan Data Nilai Pretes Dan Postes Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Perbandingan data nilai pretes postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai antara kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan menggunakan metode pembelajaran dengan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan

berupa metode pembelajaran *Know Want Learn*. Data yang dibandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu nilai terendah, nilai tertinggi dan rata-rata nilai hasil pretes dan postes kedua kelas. Berikut tabel perbandingan nilai pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen.

Table 13. Perbandingan nilai pretes postes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Data	Pretes		Postes	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas eksperimen
N	18	18	18	18
Nilai terendah	27	27	33	60
Nilai tertinggi	63	77	80	94
Mean	48,83	56,44	61,33	80,61
Median	51,50	61,50	61,50	81,50
Modus	50	73	73	80
Standar deviasi	10,71	18,18	13,79	7,92

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretes dan postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa, pada saat pretes kelas kontrol memperoleh nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 63. Pada saat melakukan postes kelompok kontrol mengalami perubahan nilai

yaitu menjadi nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 80. Skor rata-rata pretes dan postes kelompok kontrol mengalami perubahan pada saat pretes memperoleh rata-rata 48,83 sedangkan pada saat postes memperoleh rata-rata 61,33. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui *Gain Score* kelompok kontrol yaitu sebesar 24,32.

Pada saat pretes dan postes kelas eksperimen mengalami perubahan nilai, pada saat pretes memperoleh nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 77, sedangkan pada saat postes kelompok eksperimen mengalami perubahan yaitu memperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 94. Skor rata-rata pretes dan postes juga mengalami perubahan skor rata-rata pretes 56,44 sedangkan rata-rata postes 80,61. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui *Gain Score* kelompok eksperimen yaitu sebesar 50,15.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara data pretes postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan, dilihat dari nilai *Gain Score* bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 50,15 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai yang lebih rendah yaitu 24,32.

2. Hasil Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS versi 22.

Data yang digunakan dalam uji normalitas ini diperoleh dari nilai pretes dan postes kedua kelas baik eksperimen maupun kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,05 artinya nilai (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 14. Hasil uji normalitas

NO	Data	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
1	Pretes kelas Kontrol	0,357	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
2	Pretes kelas eksperimen	0,090	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
3	Postes kelas kontrol	0,130	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
4	Postes kelas eksperimen	0,080	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan normalitas pada sebaran data pretes kelas kontrol menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,357, sedangkan nilai postes kelas kontrol menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130. Sedangkan pada pretes kelas

eksperimen menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090 sedangkan postes kelas eksperimen menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,080. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran semua data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Syarat sampel dikatakan homogen apabila nilai Sig lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau ($\text{sig} > 0,05$) maka data dapat dikatakan homogen. Uji homogenitas dilakukan pada nilai pretes dan postes dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Test of Homogeneity of Variances*. Hasil uji dapat dilihat dalam tabel berikut :

Table 15. Hasil uji homogenitas

No	Data	Leavene Statistic	df1	df2	Sig	Keterangan
1	Pretes	4,008	1	34	0,053	Sig>0,05=homogen
2	Postes	5,961	1	34	0,020	Sig<0,05=tidak homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data pretes menunjukkan *leavene Statistic* sebesar 4,008, *df1* 1, *df2* 34 dan Sig sebesar 0,053 maka data pretes tersebut berdistribusi normal. Sedangkan data postes menunjukkan *leavene statistic* sebesar 5,961, *df1* 1, *df2* 2, dan sig sebesar 0,020 artinya kurang dari taraf signifikansi 5% atau ($0,020 < 0,050$) maka data postes tidak bersifat homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas sebaran data berdistribusi normal, sedangkan pada uji homogenitas menunjukkan bahwa data pretes bersifat homogen sedangkan pada data postes tidak bersifat homogen, artinya data tersebut belum memenuhi prasyarat analisis data maka untuk uji selanjutnya menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Know Want Learn* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII di Mts Draissulaimaniyyah, untuk mengetahui keefektifan tersebut maka diperlukan analisis data hasil perbandingan nilai pretes dan postes kelas kontrol yang tidak memperoleh tindakan berupa metode *Know Want Learn* dan kelas eksperimen yang memperoleh tindakan berupa metode *Know Want Learn*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Teknik analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Macth Pairs Test*, ini digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak sehingga dapat diketahui apakah metode *Know Want Learn* efektif atau tidak saat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi dengan melihat hasil uji nilai pretes postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penghitungan uji *Wilcoxon Macth Pairs Test* ini menggunakan bantuan program SPSS. 22. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka diterima

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka ditolak

a. Uji *Wilcoxon Macth Pairs Test* Data Nilai Pretes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Uji *Wilcoxon Macth Pairs Test* ini dilakukan untuk menguji nilai pretes sehingga dapat mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan berupa metode *Know Want Learn*. Hasil output uji *Wilcoxon* pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 16. Uji Wilcoxon nilai pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PREKONTROL –	Negative Ranks	10 ^a	7.55	75.50
PREEKSPERIMEN	Positive Ranks	4 ^b	7.38	29.50
	Ties	4 ^c		
	Total	18		

Test Statistics^a

	PREKONTROL - PREEKSPERIME N
Z	-1.447 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.148

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Wilcoxon* pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,148. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau (Asymp. Sig (2-tailed)>0,05 = tidak signifikan) jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkannya metode KWL.

b. Uji Wilcoxon Match Pairs Test Data Nilai Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Uji Wilcoxon data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi yang diperoleh setelah diberikan perlakuan berupa metode *Know Want Learn*. Hasil output uji Wilcoxon postes kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 17. Uji Wilcoxon nilai postes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSKONTROL	Negative Ranks	15 ^a	10.80	162.00
–	Positive Ranks	3 ^b	3.00	9.00
POSEKSPERIM	Ties	0 ^c		
EN	Total	18		

Test Statistics^a

	POSKONTROL
	–
	POSEKSPERIM
	EN
Z	-3.336 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon nilai postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau (Asymp Sig (2-tailed) $0,01 < 0,05 =$ signifikan). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode K W L.

c. Uji Wilcoxon Data Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi.

Setelah melakukan uji Wilcoxon dan mengetahui perbedaan hasil nilai pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen kemudian dilakukan uji Wilcoxon data pretes dan postes dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen. Tujuan dilakukan uji Wilcoxon pada data pretes dan postes kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui keefektifan metode *Know Want Learn* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi. Uji Wilcoxon data pretes postes kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan bantuan program SPSS versi 22. Berikut rangkuman hasil uji Wilcoxon data pretes dan postes kelas kontrol dan eksperimen :

Table 18. Uji Wilcoxon nilai pretes postes kelas kontrol**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTES KNTRL -	Negative Ranks	2 ^a	1.50	3.00
PRETES KNTRL	Positive Ranks	14 ^b	9.50	133.00
	Ties	2 ^c		
	Total	18		

Test Statistics^a

	POSTES KNTRL - PRETES KNTRL
Z	-3.376 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Table 19. Uji Wilcoxon nilai pretes postes kelas eksperimen**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTES EKS - PRETES EKS	Negati ve Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positiv e Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	1 ^c		

Total	18		
-------	----	--	--

Test Statistics^a

	POSTES EKS - PRETES EKS
Z	-3.622 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel uji Wilcoxon data pretes postes kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas diketahui bahwa data pretes postes kelas kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 atau (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,001 < 0,05 =$ diterima). Sedangkan data pretes dan postes kelas eksperimen memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 atau (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05 =$ diterima). Hasil uji Wilcoxon menentukan masing-masing hasil menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Know Want Learn* dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan metode *Know Want Learn* terbukti efektif.

d. Gain Skor Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan peningkatan atau penurunan hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga dapat diketahui keefektifan metode *Know Want Learn*, oleh karena itu perlu dilakukan penghitungan selisih rata-rata atau gain skor

pretes dan postes dari kedua kelas, penghitungan gain skor ini mengacu pada nilai N-Gain skor dalam bentuk persen, menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Berikut tabel penghitungan uji-gain skor :

Table 20. Gain skor kelas eksperimen

NO	Kelas eksperimen
	N- Gain Skor (%)
1	87.23
2	42.86
3	70.15
4	39.39
5	37.04
6	63.01
7	14.81
8	54.05
9	72.60
10	56.52
11	25.93
12	57.50
13	.00
14	43.48
15	80.60
16	29.73
17	67.50

18	60.47
Rata-rata	50,1597
Maksimal	87,23
Minimal	00,00

Table 21. Gain skor kelas kontrol

No	Kelas kontrol
	N-Gain Skor (%)
1	36.17
2	32.50
3	40.00
4	20.00
5	.00
6	8.22
7	50.00
8	27.03
9	29.85
10	42.55
11	20.00
12	15.91
13	42.55
14	.00
15	-9.30
16	24.53
17	67.14

18	-9.30
Rata-rata	24,3250
Maksimal	67,14
Minimal	-9,30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, N-Gain pretes dan postes kelas eksperimen sebesar 50,1597 atau 50% dengan nilai maksimal 87,23 dan minimum 00,00. Sedangkan N-Gain skor pretes dan postes kelas kontrol sebesar 24,3250 dengan nilai maksimal 67,14 dan minimal -9,30. Perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan kenaikan nilai rata-rata pretes dan postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gain skor kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Know Want Learn* lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII di Mts Darissulaimaniyyah.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametrik dengan rumus Wilcoxon, karena ada beberapa syarat uji analisis yang tidak terpenuhi. Dalam uji hipotesis ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan metode *Know Want Learn* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eskposisi siswa kelas VIII di Mts Darissulaimaniyyah. Untuk mengetahui apakah metode efektif atau tidak

maka diperlukan perbandingan rata-rata nilai pretes dan postes antara kelas eksperime dan kelas kontrol menggunakan uji Wilcoxon, dan juga nilai gain skor dari masing-masing kelas tersebut.

Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Wilcoxon data postes kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai Z sebesar -3,336 dan nilai Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,001 atau Asymp. sig (2-tailed) $0,001 < 0,005$ artinya nilai Asymp. sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan metode pembelajaran dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa metode *Know Want Learn*.

Setelah diketahui terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks eksposisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka selanjutnya akan dilakukan uji untuk mengetahui keefektifan metode *Know Want Learn* yang telah diterapkan terbukti efektif atau tidak. Untuk mengetahui keefektifan maka digunakan Uji Wilcoxon untuk mencari perbedaan nilai pretes dan postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan Uji Wilcoxon data pretes dan postes maka data pretes postes kelas kontrol memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 atau (Asymp. Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05 =$ diterima). Sedangkan data pretes dan postes kelas eksperimen memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,000$

atau (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) $0,000 < 0,05 =$ diterima). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan masing-masing nilai pretes dan postes membaca pemahaman teks eksposisi memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan metode *Know Want Learn* maupun tidak menggunakan metode terbukti efektif.

Hasil pembelajaran kedua kelas tersebut terbukti efektif baik menggunakan metode KWL maupun tidak menggunakan metode pembelajaran. Namun tingkat keefektifan pembelajaran kedua kelas tersebut berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Gain skor (N-Gain) rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Gain skor kelas kontrol sebesar 24,3250 sedangkan kelas eksperimen sebesar 50,1597. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi menggunakan metode *Know Want Learn* lebih efektif daripada kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran KWL. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀ : Hipotesis nol artinya metode K W L tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII di Mts Darissulaimaniyyah (**ditolak**)
- H₁ : Hipotesis kerja artinya metode KWL efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks eksposisi siswa kelas VIII Mts Darissulaimaniyyah (**diterima**)